

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini membutuhkan peran serta guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan siswa. Seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa, sehingga siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya.

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya (Munib 2004: 29).

Dalam proses belajar mengajar, hal yang juga berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran sehingga materi yang dipelajari akan lebih menarik dan membuat siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar, sehingga akan timbul perhatian terhadap materi tersebut dan diharapkan akan menimbulkan minat dalam diri siswa. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memilih metode mengajar yang relevan guna meningkatkan mutu pendidikan. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat berpikir secara kreatif, dan memahami pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) suatu metode tertentu belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang diajarkan. Pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi cocok atau tidaknya suatu metode yang digunakan. Guru harus dapat memilih metode yang dapat digunakan secara efektif. Penggunaan metode konvensional atau ceramah masih banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PKn, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo kecamatan Ngargoyoso dimana dalam pembelajaran PKn guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan nilai hasil belajar PKn khususnya pada materi Sistem Pemerintahan Pusat siswa rendah (rata-rata nilai 50).

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketetapan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Ketidaktepatan dalam menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dimana dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn. Proses peningkatan hasil belajar siswa ini dilakukan dengan melakukan suatu penelitian tindakan dimana guru berupaya agar siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar yang optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS). *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual.

*Think Pairs Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Prosedur ini mengutamakan kerja sama dari semua pihak dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif dan guru ikut terlibat dengan siswa dalam pembelajaran. Melalui keterlibatan guru tersebut, diharapkan berbagai kesulitan yang dialami siswa sebelumnya dapat diatasi dengan baik. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama dengan guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat segi aspek

interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan suatu penelitian melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS). Penulis memilih judul sebagai berikut: “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan metode ceramah menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo kecamatan Ngargoyoso rendah (belum memenuhi nilai KKM).
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo kecamatan Ngargoyoso pada materi Sistem Pemerintahan Pusat masih sangat rendah, sehingga harus ditingkatkan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 70.
3. Untuk mengatasi rendahnya nilai hasil belajar PKn siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.
4. Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa terhadap materi, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS).
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Sistem Pemerintahan Pusat.
3. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo tahun pelajaran 2010/2011.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo tahun pelajaran 2010/2011?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat melalui penerapan metode pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Berjo tahun pelajaran 2010/2011”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbang saran kepada guru dalam pengembangan ilmu khususnya dalam mata pelajaran PKn, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah
    - 1) Memperbaiki proses pembelajaran PKn menjadi lebih efektif.
    - 2) Meningkatkan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar.
  - b. Bagi guru
    - 1) Menggunakan metode yang bervariasi dengan tepat sesuai materi.
    - 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
  - c. Bagi siswa
    - 1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
    - 2) Meningkatkan hasil belajar PKn sisw